

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini menjelaskan proses produksi dan pasca produksi, seperti yang telah terencana pada pra-produksi yang tertulis pada bab sebelumnya. Berikut ini penjelasan proses produksi dalam film yang berjudul "Travel Ekspres", sebagai berikut:

4.1 Pra-produksi

Dalam tahapan pra-produksi disiapkan berbagai perencanaan dan peralatan *shooting* diantaranya:

1. **Bugeting** (dilampirkan)

Pada tahapan bugeting dilakukan guna merumuskan dan merencanakan pengeluaran pada tahap produksi.

2. **Crew** (dilampirkan)

Pemilihan crew dilakukan guna membantu proses produksi

3. **Penyusunan jadwal pengambilan gambar**

Tahap ini dilakukan guna mempermudah langkah pengambilan gambar yang akan dilaksanakan.

4. **Persiapan peralatan**

Tahap ini dilakukan guna mempersiapkan peralatan *shooting* guna mempermudah pengambilan gambar.

4.2 Warna

Berdasarkan hasil warna yang didapatkan di Bab III, maka penggunaan warna yang digunakan dalam film ini sebagian besar diambil dari warna yang telah di dapat yaitu cokelat, hijau dan merah.

4.3 Produksi

Setelah melakukan persiapan dalam proses pra produksi, dimulainya tahap pengambilan gambar. Proses pengambilan gambar di Ponorogo memakan waktu 4 hari. Sedangkan pengambilan gambar di Surabaya membutuhkan waktu 1 hari. Berdasarkan dari threatment yang sudah dibuat, maka penentuan lokasi dan pengambilan gambar dimulai berdasarkan list yang sudah dibuat, yaitu:

Tabel 4.1 List Lokasi Pengambilan Gambar

Hari Pertama	Perjalann menggunakan kereta dari Surabaya ke Ponorogo
Hari Kedua	1. Pengerajin Reog 2. Kabupaten Ponorogo 3. Alun-alun Ponorogo 4. Toko Souvenir 5. Telaga Ngebel
Hari Ketiga	Telaga Sarangan
Hari Keempat	1. Sanggar Tari 2. Warung sate
Hari kelima	1. Rumah Adela

	2. KFC A. Yani
--	----------------

Pengambilan gambar dibagi menjadi dua cara, yaitu pengambilan gambar secara *cut to cut* dan *candid*. Pengambilan gambar *cut to cut* ditujukan kepada scene yang berskrip, atau bagian dari drama.



Gambar 4.1 Ulie di Kereta Menuju ke Ponorogo



Gambar 4.2 Dela Kehilangan Kertas

Sedangkan *candid* diambil untuk sesi wawancara dengan narasumber yang hanya dilakukan satu kali. Pada cerita Ulie yang ada di kereta atau Dela kehilangan kertas pengambilan gambar kebanyakan menggunakan *cut to cut* menggunakan 1 kamera. Sedangkan dalam cerita Ulie yang sedang mewawancarai

narasumber menggunakan pengambilan gambar secara candid yang diambil menggunakan 2 kamera.



Gambar 4.3 Ulie Wawancara Dengan Narasumber



Gambar 4.4 Dela Wawancara Dengan Narasumber

Karena film dokudrama Travel Ekspres ini menggunakan teknik Cross Over yang merupakan penggabungan 2 cerita dengan 1 judul film, maka ada lokasi dimana pengambilan scene yang sama antara cerita 1 dengan cerita 2.



Gambar 4.5 Dela dan Ulie Saling Berpapasan

Selain itu juga ada cerita dan pengambilan gambar dimana cerita 1 dan 2 saling menghubungkan satu sama lain, namun beda sudut pandang.



Gambar 4.6 Dela Menunggu Misi



Gambar 4.7 Ulie Menunggu Misi

Dalam pembuatan film dokumenter berjudul *Travel Ekspres* ini menggunakan berbagai macam peralatan sinematografi sederhana yaitu :

1. Camera DSLR dengan kemampuan merekam video
2. Lensa 18-55mm
3. Camera Pocket
4. Komputer editing
5. Memory kamera

Beberapa variasi shot yang digunakan dan diterapkan dalam film dokumenter berjudul *Travel Ekspres* diantaranya adalah *Extreme Long Shot*, *Long Shot*, *Medium Shot*, *Medium Close Up*, *Close Up*. Untuk pergerakan kamera menggunakan *Panning*, *Tilting* dan *Zooming*. Sedangkan untuk sudut pengambilan gambar yang digunakan *Eye Level*, *Low Angle* dan *High Angle*.

4.3 Pasca produksi

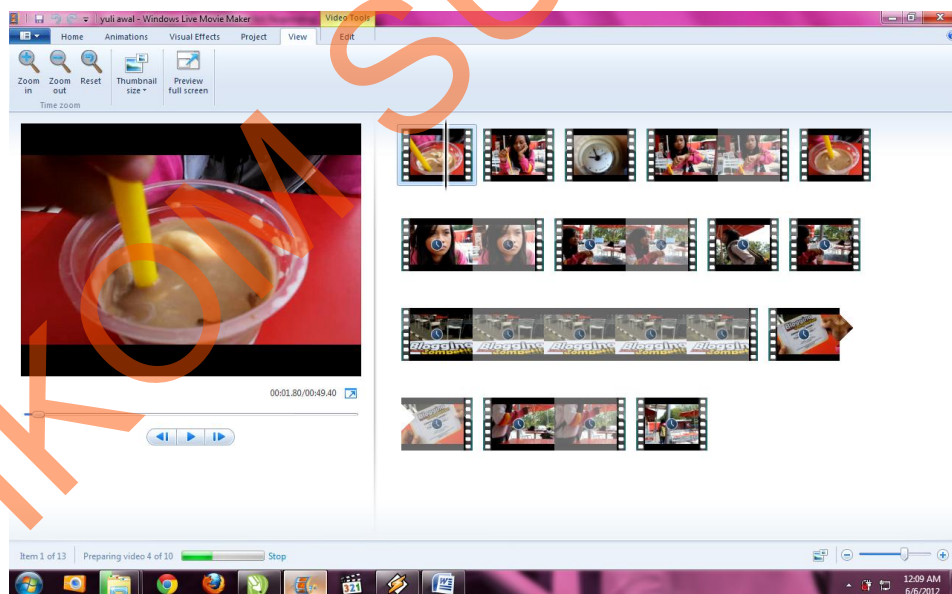
Pada tahapan pasca produksi ini dilakukan proses editing dan spesial efek dengan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Proses Pemilihan Video

Proses awal dimana menyeleksi beberapa *stock shoot* yang telah diambil selama 5 hari. Materi pemilihan berdasarkan kelayakan gambar secara visual dan audio.

2. Proses Penataan *stock shoot*

Proses ini dilakukan dengan bantuan program editing video. Setelah melakukan pemilihan video *stock shoot*, Proses selanjutnya melakukan penataan yang mengacu kepada *treatment*.

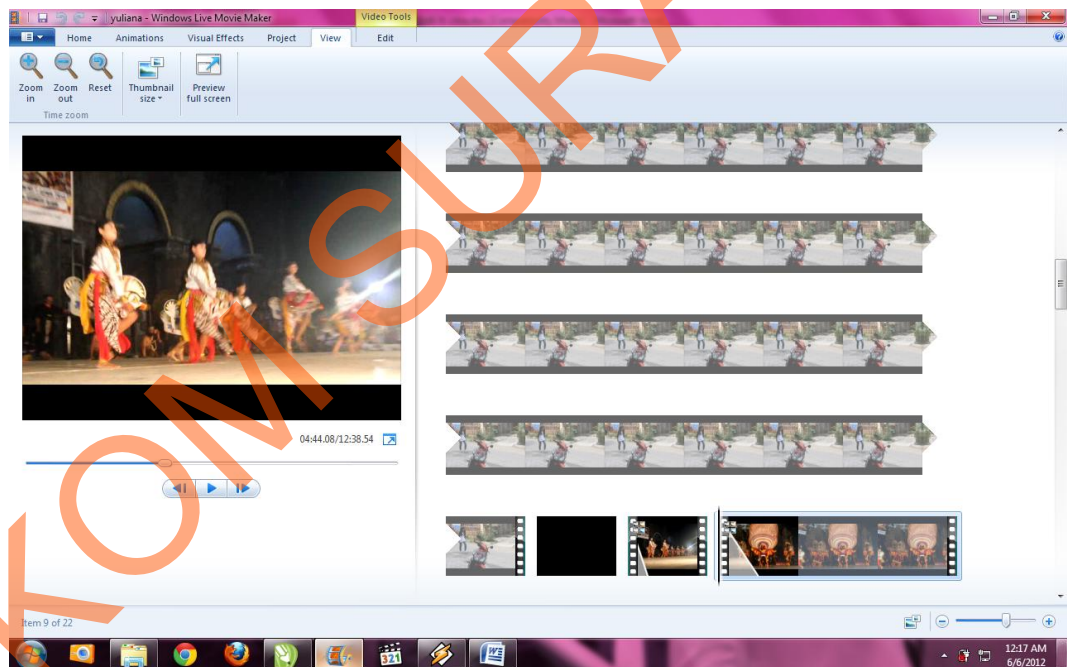


Gambar 4.8 Proses Penataan *Stock Shoot*

Dalam penataan atau proses editing secara sederhana memberikan suatu maksud dengan menggunakan bahasa visual yang terdiri dari *stock shoot*. Sehingga menjadi sebuah scene cerita. Untuk menata suatu scene, *stock shot* dihubungkan satu dengan yang lain.

3. Proses Penggabungan Scene dan Efek

Setelah proses penggabungan stock shoot menjadi sebuah scene, dilanjutkan dengan penggabungan antara scene per scene hingga menjadi sebuah cerita. Ditambah dengan penambahan efek transisi pada tiap scene agar film lebih mudah mencerna ceritanya.



Gambar 4.9 Proses Penataan Tiap Scene Dan Pemberian Efek

4. Judul dan *Font*

Tahap selanjutnya adalah pemberian teks pada video. *Font* yang digunakan untuk judul adalah MA Sexy yang di dapat dari analisis *font*.



Gambar 4.10 Judul Film

Pada scene lain yang memerlukan teks menggunakan *font* Abscissa agar lebih mudah dibaca dan lebih simple.



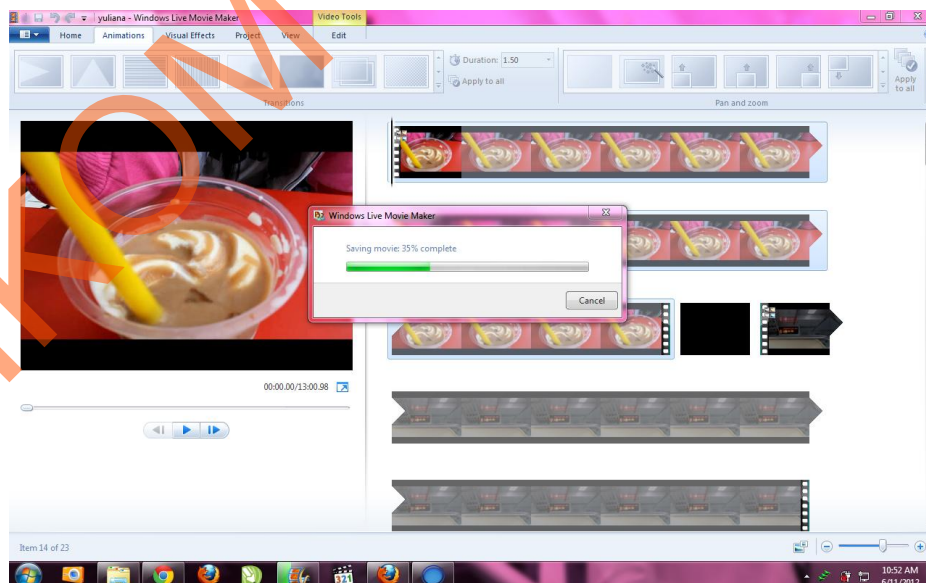
Gambar 4.11 Teks Pada Scene

5. *Sound Editing*

Dalam proses *Sound Editing* penambahan backsound dilakukan guna mendukung tatanan visual. Proses *sound editing* pada film *Travel Ekspres* menggunakan musik *free lisence* yang didapat dari berbagai situs musik di internet. Pada prosesnya sound dalam *Travel Ekspres* terbagi menjadi 2 chanel dimana chanel pertama berisikan suara asli yang dihasilkan dari gambar dan chanel kedua adalah suara tambahan yang diberikan.

6. *Rendering*

Rendering adalah proses akhir dari pasca produksi dimana semua proses editing *stock shoot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses rendering memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Sedangkan dalam film dokumenter berjudul *Travel Ekspres* menggunakan format media WMV.



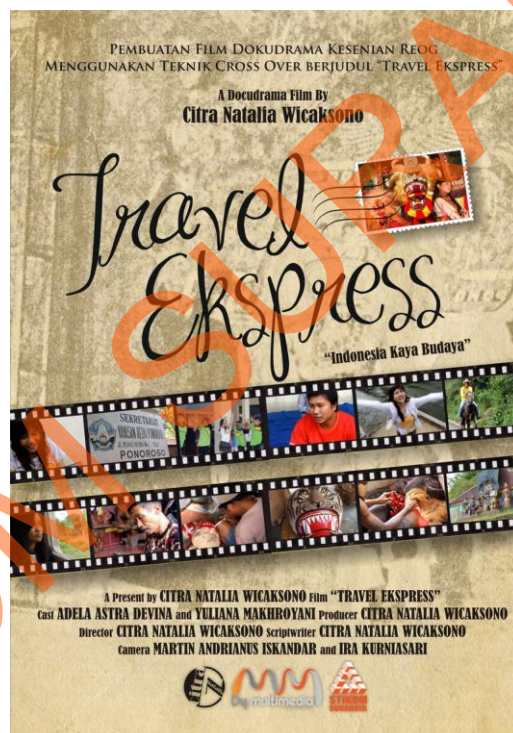
Gambar 4.12 Proses Rendering

7. Mastering

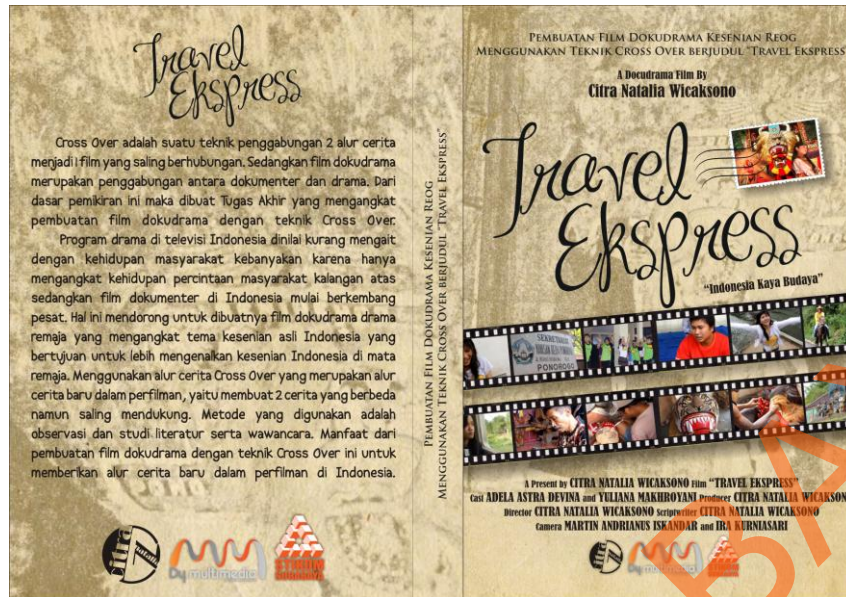
Mastering merupakan proses dimana file yang telah di render dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainnya. Film dokumenter ini menggunakan media DVD.

4.5 Publikasi

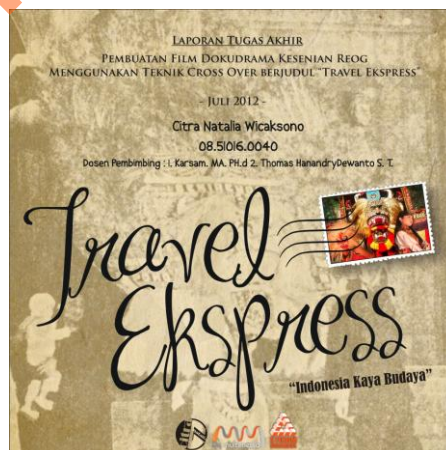
Dari sketsa desain poster yang terdapat pada Bab III, akhirnya dibuat desain visualnya menggunakan computer dan mendapat hasil sebagai berikut:



Gambar 4.13 Poster *Potrait*

Gambar 4.14 Poster *Landscape*

Gambar 4.15 Cover Cakram



Gambar 4.16 Cover Sampul